BAB IV

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Teater merupakan sebuah proses kreatif yang melibatkan banyak bidang seni (akting, rupa, musik, tari). Keberhasilan proses kreatif dalam bidang pemeranan bisa dilihat dari penggalian potensi seorang aktor dalam mengoptimalisasikan fungsi perangkat keaktorannya berupa vokal, tubuh, pikir dan rasa dalam memainkan berbagai macam karakter secara utuh dalam setiap naskah lakon.

Naskah lakon *Obsessed* terinspirasi dari novel *Hari Terakhir Seorang Terpidana Mati* karya Victor Hugo yang diterjemahkan oleh M. Lady Lesmana menjadi pilihan untuk dipentaskan merupakan lakon yang membicarakan tentang orang yang terjebak oleh obsesinya dalam dunia keaktoran sehingga mengantarkannya pada kematian. Christ tokoh utama lakon ini merasakan depresi pada saat-saat terakhir sebelum eksekusi hukuman mati terhadapnya dilaksanakan. Di dalam sebuah sel tempat ia singgah sebelum akhirnya dihukum mati, pikirannya berlompatan mengimajinasikan kenangan-kenangan dan keinginan-keinginan terakhirnya sebelum menghadapi kematian.

Lakon *Obsessed*bernuansa tragedi komedi dimana situasi yang dialami tokoh utama adalah sebuah tragedi yang kemudian melahirkan imajinasi tentang peristiwa-peristiwa komedi untuk menghibur jiwanya yang sendiri. Lakon ini membicarakan tentang obsesi setiap orang yang terkadang membawa pada kegilaan terhadap obsesi itu sendiri. Hidup yang singkat ini tak seharusnya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dihabiskan untuk memenuhi obsesi yang terkadang bertabrakan dengan realita kehidupan.

Tokoh Christ menjadi pilihan dalam perancangan pemeranan karena dalam penghadirannya tokoh ini bisa menjadi apa saja yang ia inginkan dengan begitu pencarian seorang aktor harus dituntut lebih tidak hanya pada satu karakter saja selain itu perubahan emosi yang tokoh ini alami sangat menarik untuk dimainkan.

Alur yang terdapat dalam *Obsessed* adalah *montage* dapat dicermati dari peralihan adegan demi adegan yang berlangsung secara cepat, dengan mengambil beberapa lokasi kejadian, yaitu penjara, panggung, ruang audisi, ruang *make-up*, dan sebuah gang. Peristiwa berlangsung dari dalam sel berpindah ke atas panggung yang merupakan bentuk imajinasi tokoh Christ. Seperti pada adegan saat Christ hampir tertidur di dalam sel dan tiba-tiba ia berhalusinasi sedang berada diatas panggung kemudian kejadian berpindah ke ruang *make-up*.

Lakon *Obsessed* tidak menempatkan Christ sebagai tokoh utama sebagai tokoh yang baik. Ia menjadi gambaran seorang manusia yang menjadi korban atas obsesinya sendiri, namun cerita pada naskah ini seolah mengatakan bahwa kita sebagai manusia harus sadar diri dan tidak perlu mengejar obsesi apalagi sampai mengorbankan nyawa orang lain dan nyawa diri sendiri.

Memahami isi cerita secara keseluruhan maka lakon *Obsessed* ini bernuansa tragedi komedi. Keadaan psikis Christ dalam menghadapi hukuman mati adalah tragedi yang ia alami sebagai manusia yang secara pasti akan mati namun pikiran-pikirannya tidak ingin larut kedalam tragedi tersebut sehingga melahirkan angan-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

angan dan kenangan konyol yang ia ciptakan sendiri untuk menghibur jiwanya yang sepi.

Proses kreatif pada penciptaan tokoh Christ ini menggunakan pendekatan akting representasi dan presentasi. Melalui dua pendekatan ini dirasa mampu mewujudkan tokoh Christ secara utuh, pendekatan representasi akan terjadi pada tingkah laku Christ saat berakting sedangkan presentasi adalah emosi-emosi pribadi tokoh Christ yang akan melahirkan tingkah laku tertentu.

Proses terwujudnya tokoh Christ secara utuh mengacu pada penampilan dalam film yang digarap secara tragedi dan penampilan di atas panggung yang bernuansa komedi. Efek tragedi muncul dari keadaan psikis Christ di dalam sel, dan efek komedi terdapat pada tingkah Christ saat berada di atas panggung. Tentu saja hal ini tercapai dengan melakukan beberapa training dan pelatihan akting.

Proses penciptaan tokoh dilakukandengan melakukan sejumlah training yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penguasaan training tersebut benar-benar harus dilalui sebagai jalan untuk mewujudkan tokoh Christ yang seutuhnya.

B. Saran

1. Penciptaan tokoh Christ dalam pementasan naskah lakon *Obsessed* memerlukan kajian yang teliti tentang bagaimana sebuah karakter bisa berubah sewaktu-waktu dan harus melalui alasan-alasan yang tepat.
2. Kajian pustaka yang lengkap akan membantu untuk menyusun konsep pemeranan yang berkaitan dengan bagaimana tokoh Christ akan diwujudkan ke dalam pementasan sebagai tokoh yang hadir secara utuh lahir dan batinnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor "Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas dan Sinema"*. Bandung: PT Rekamedia Multiprakarsa.

Boleslavsky, Richard. 1960. *Enam Pelajaran Pertama Bagi Tjalon Aktor,* terjemahan Asrul Sani,Djakarta: Usaha Penerbit Djaja Sakti.

Harymawan, RMA. 1984. *Dramaturgi 1*. Yogyakarta: Rosda Karya.

Harrop, John, Sabin R. Epstein, New Jersey, Prantice Hall, Englewood Cliffs, 1990. *Acting With Style/ Akting (Teater) dengan Gaya* terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Kernodle, George R. 1967. *Invitation To The Theatre*; terjemahan Yudiaryani, New York : Harcourt, Brace and World.

Oida, Yoshi. Lorna Marshall. 2012. *Ruang Tubuh Aktor*.Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur.

Riantiarno, N. 2011. *KitabTeater*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sembung, Willy F. 1983. *Pengetahuan Tentang Bentuk-Bentuk Lakon*. Bandung: Persada Pustaka.

Sitorus, Eka D. 2003. *The Art Of Acting "Seni Peran Untuk Teater,Film&TV"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Stanislavski, Konstantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor* terjemahan Asrul Sani. Jakarta: Pustaka Jaya.

_____, Constantin. 2008. *MembangunTokoh*B. Verry Handayani, Dina Oktaviani, Tri Wahyuni . Jakarta: Gramedia.

_____, Konstantin. 2006. *My Life In Art*terjemahan Max Arifin. Malang: Pustaka Kayu Tangan.

Yudiaryani. 2002. Panggung Teater Dunia. Jogjakarta: *Pustaka Gondho Suli*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta